

## ABSTRAK

**Nor Ismah.** 210101010214. *Problematika Pembelajaran PAI Di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura : (Studi Kasus Pada Pembelajaran Materi Fiqh Ibadah).* Pembimbing Prof. Dr. H. Suriagiri, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Fiqh Ibadah, SMA Darul Hijrah Puteri Martapura.**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Namun, di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, pembelajaran PAI, khususnya pada materi Fiqh Ibadah, menghadapi berbagai problematika. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan hafalan, hal ini dikarenakan Fiqh Ibadah itu dalam proses mengamalkan dan memahami. Jadi, sebagai bentuk dari pembelajaran Fiqh Ibadah yang motivasinya pada siswa masih rendah. Selain itu, di pondok pesantren jadwal mengenai pembelajaran PAI ini tidak dikhususkan karena sudah masuk pada materi pelajaran yang lain, contoh pelajaran tentang tauhid, akidah, fiqh ibadah, dan sejarah.

Maka secara garis besar, PAI yang dimaksud ini berbagai kumpulan tujuan untuk memberikan pembelajaran agama Islam, karena SMA Darul Hijrah berkiblat pada pendidikan nasional. SMA Darul Hijrah tidak tertuju pada satu fiqh ibadah saja karena pembelajaran PAI masih dikatakan secara umum jika berkiblat pada pendidikan nasional sementara dalam ruang lingkup PAI di Madrasah sangat beda per mata pelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama dalam pembelajaran Fiqh Ibadah meliputi kurangnya metode pembelajaran inovatif, keterbatasan media pembelajaran, serta asesmen yang belum sepenuhnya mengakomodasi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, pemanfaatan media digital secara terbatas dan terkontrol, serta peningkatan kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih interaktif.